

**KEBIJAKAN REDAKSIONAL PEMBERITAAN ISU PILKADA
JELANG PILKADA NTB 2018 DALAM PROGRAM BERITA LINTAS 9
TV9 LOMBOK (DALAM PERIODE JELANG PILKADA BULAN
FEBRUARI 2017 HINGGA AGUSTUS 2017)**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

KANZUN DINAN MAULANI HERIYANTO

NIM. 13321045

**Ida Nuraini Dewi Kodrat N, S.I.Kom.,M.A
NIDN: 0523098701**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

2018

Naskah Publikasi

Kebijakan Redaksional Pemberitaan Isu Pilkada Jelang Pilkada NTB 2018
dalam Program Berita Lintas 9 TV9 Lombok
(Dalam Periode Jelang Pilkada Bulan Februari 2017 Hingga Agustus 2017)

Disusun Oleh

KANZUN DINAN MAULANI HERIYANTO
NIM. 13321045

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada:17.OCT.2018

Dosen Pembimbing Skripsi,



Ida Nuraini Dewi Kodrat N, S.I.Kom., M.A
NIDN: 0523098701



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos. M.A.
NIDN 0516087901

Kebijakan Redaksional Pemberitaan Isu Pilkada Jelang Pilkada NTB 2018
dalam Program Berita Lintas 9 TV9 Lombok
(Dalam Periode Jelang Pilkada Bulan Februari 2017 Hingga Agustus 2017)

Kanzun Dinan Maulani Heriyanto

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2018

Ida Nuraini Dewi Kodrat

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

Editorial policy is a rule that exists in a news media. Editorial policy is the most important thing in determining the theme of news in mass media. In addition, editorial policies can also be given to the public, whether a media has neutrality or not in searching for news and broadcasts, especially news about elections. Based on the election period that occurred in Indonesia, there will be pros and cons with one of the candidates. No exception to the mass media. The editorial policy that has been negotiated upon can certainly change if it is related to politics. Based on this conceptual, this study takes the title: Editorial Policy on the Issuance of Regional Election NTB 2018 issues in the Berita Lintas 9 News Program in TV9 Lombok (In the Period of Election for February 2017 to August 2017). There are questions to be answered, they are: How is the editorial policy of the Issuance of Regional Election NTB 2018 issues in the Berita Lintas 9 News Program in TV9 Lombok? To answer it, researchers applied qualitative descriptive research methods, the method is used to describe a particular situation or population area that is factual in a systematic and accurate. Descriptive research is to accurately explain the phenomenon or individual characteristics, situations, groups. This study produced several important findings. First, editorial policy on electoral issue reporting on TV9 strongly maintains the neutrality of the election issue on TV9. The editorial policy on election issues is based on the hierarchy of positions, the leader of TV9 ordered that there be no element of political affiliation from various parties. Second, the application of hierarchical theory proposed by Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese is in accordance with TV9 editorial policy in determining the news program in Lintas 9, these factors will influence the process of news selection and also affect the content of news on TV9.

Key word: *Editorial Policy, Policy, Editorial, Hirarki Theory, Regional TV*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki 34 provinsi, dan dipimpin oleh seorang Presiden dan Wakil Presiden. Untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju, maka diperlukan pemimpin untuk memimpin 34 Provinsi Indonesia. Untuk mencapai itu, tahun 2004 Indonesia mulai memakai demokrasi langsung dalam pemilihan Presiden. Oleh sebab itu, Indonesia memulai pesta rakyat yang diadakan setiap lima tahun sekali. Tidak hanya melakukan pemilihan presiden, pemilihan langsung juga akhirnya diterapkan dalam pemilihan pemimpin daerah. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pilkada ialah berpartisipasi menggunakan hak suaranya untuk memilih calon pemimpinnya. Memilih pemimpin yang akan terpilih tentunya akan sulit. Sebab, suara menentukan nasib dari suatu tempat. Selama masa pemilihan tentunya juga akan terjadi euphoria pemilihan di seluruh Indonesia. Pada tahun ini Indonesia melaksanakan Pilkada secara serentak. Tentunya saja *euphoria* semakin menyebar ke seluruh Indonesia. Contohnya yaitu pemilihan Pilkada pada tahun 2017 ini. Berita mengenai calon-calon Pilkada DKI Jakarta sering diangkat, bahkan diadakan pula program tentang debat Pilkada calon Gubernur DKI Jakarta. Selain itu *Euphoria* tersebut, juga terjadi di Nusa Tenggara Barat disaat jelang pemilihan pemimpin daerah yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 nanti.

Masyarakat Nusa Tenggara Barat tentunya sangat menantikan siapa yang akan menggantikan gubernur yang saat ini tengah memimpin dan akan berakhir pada tahun 2018. Gubernur NTB periode sebelum PILKADA yaitu TGB (Tuan Guru Bajang) telah membawa NTB lebih dikenal masyarakat Indonesia dari segi pariwisata hingga segi ekonomi. Kemeriahan Pilkada yang akan dilaksanakan 2018 saja sudah dapat dirasakan pada tahun 2017. *Euphoria* yang menyebar lebih cepat ini tentunya tak lepas dari peran media.

Media menjadi wadah informasi suatu daerah salah satunya adalah televisi lokal. Televisi Lokal merupakan stasiun televisi yang didirikan dan dikembangkan di suatu wilayah atau daerah dengan jangkauannya mengacu pada Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002. Salah satu media yang sangat berperan dalam kemeriahan sambut Pilkada 2018 adalah TV Lokal milik NTB yaitu TV9 Lombok.

Melihat masa pemilu yang terjadi di Indonesia tentunya akan ada pro dan kontra dengan salah satu calon kandidat. Tak terkecuali media massa. Kebijakan redaksional yang telah disepakati bersama tentu dapat berubah bila sudah menyangkut hal politik. Maka dari itu, Kebijakan redaksional menjadi hal terpenting dalam menentukan tema berita di media massa,

tak hanya itu saja kebijakan redaksional juga dapat memperlihatkan kepada khalayak, apakah sebuah media memiliki kenetralan atau tidak dalam mencari berita hingga menayangkannya kepada publik terutama pemberitaan mengenai pemilu maupun pilkada

Berdasarkan hasil penelitian dari tim Remotivi 2014, pada pemilihan presiden tahun 2014 lalu, tim Remotivi melakukan penelitian guna mengetahui seberapa sering pemberitaan tokoh politik di suatu media. Penelitian ini meneliti enam stasiun televisi yaitu RCTI (MNC Group), SCTV (EMTEK Group), Trans TV (Trans Corp), TV One (Viva News), Metro TV (Media Group), TVRI. Dalam salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa RCTI memberikan durasi tayang berita yang cukup banyak untuk pemberitaan tokoh politik Jokowi, yaitu sebanyak 1.048 detik. Di posisi kedua durasi 518 detik yaitu Hari Tanoesoedibjo, pemilik RCTI sekaligus tokoh politik dari partai Hanura. Sebanyak 314 detik, posisi ketiga yaitu Muhaimin Iskandar. Namun dalam sekali tayang Jokowi mendapatkan durasi penonjolan terbanyak, yakni sepanjang 133 detik. Hary Tanoesoedibjo ditonjolkan paling banyak 119 detik berada di urutan kedua. Namun, hanya RCTI yang mempunyai durasi berita dan durasi penonjolan berita untuk Hary Tanoesoedibjo sang pemilik RCTI. Selain RCTI, tidak ada stasiun TV yang menjadikan Hary Tanoesoedibjo sebagai subjek berita.¹ Hal ini menjadikan isi berita dari salah satu media tentunya tidak lagi netral. Isi berita ditentukan oleh kebijakan dari pemilik media.

Dari data-data diatas peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan redaksional dalam media televisi khususnya televisi lokal, karena TV lokal biasanya memiliki kebijakan tersendiri dalam mencari berita dan menayangkan berita yang sesuai dengan informasi yang berkembang di daerah tersebut. Terutama TV9 Lombok, dalam hal ini kebijakan redaksional yang dimilikinya akan menentukan isi berita yang diproduksi. Berdasarkan alur argumentasi diatas penelitian ini akan menjawab pertanyaan: Bagaimana kebijakan redaksional Pemberitaan Isu Pilkada- Jelang Pilkada Ntb 2018 dalam Program- Program Berita TV9 Lombok.

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Menjelaskan kebijakan redaksional Pemberitaan IsuPilkada- Jelang Pilkada NTB 2018dalam Program- Program Berita TV9 Lombok. Manfaat dari melakukan penelitian ini ialah: Memperkaya ataupun menambah wawasan dari bidang ilmu komunikasi terlebih lagi khususnya ilmu jurnalistik mengenai kebijakan redaksional suatu stasiun televisi lokal, dalam konteks pemberitaan isu politik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian

¹Heychael. Muhammad dan Holy Rafika Dhona, *Indepnedensi Televisi Menjelang Pemilu 2014 : Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik*, (Remotivi : Jakarta, 2014) Hal. 11

selanjutnya sehingga akan memperluas pemikiran khususnya bidang minat jurnalisme penyiaran. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini ialah: Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana kebijakan redaksional dalam sebuah media. Memberikan pengetahuan mengenai dunia pertelevisian. Manfaat penelitian ini untuk melengkapi skripsi dalam pembahasan kebijakan redaksional.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksional Pada Program Patroli” oleh Ayu Amelia mahasiswi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep berita patrol pada stasiun televisi Indosiar dan juga untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi Indosiar dalam penayangan berita patroli. Hasil dari penelitian ini ialah pertama, konsep yang terdapat dalam patroli adalah program ini lebih mengutamakan kasus dan peristiwa kriminalitas. Kedua, kebijakan redaksi stasiun televisi Indosiar mengacu pada rambu – rambu yang ada. Kebijakan ini atas dasar usulan yang diajukan pada saat rapat forum. Dari forum rapat kemudian disetujui oleh pemimpin news. Apabila sebuah redaksi tidak memiliki sebuah kebijakan maka dapat dikatakan berita tersebut tidak akan konsisten karena tidak memiliki pendirian dalam memberitakan suatu peristiwa. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti kebijakan redaksional dalam stasiun televisi. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang peneliti teliti ialah, apabila penelitian yang ditulis oleh Ayu Amelia ialah meneliti kebijakan redaksional yang ada dalam program berita Patroli saja. Sedangkan, yang peneliti teliti ialah kebijakan redaksional dalam berita jelang Pilkada.

Penelitian yang dilakukan Mulyani, Dyas. Dengan judul “Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom Pada Jejaring Sosial Twitter.” mahasiswa sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta. Ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan redaksional dalam menulis berita ialah mengacu pada kode etik jurnalistik. Dalam penulisan berita, reporter menyerahkan laporan kepada tim redaksi kemudian ditulis oleh tim penulis dan diverifikasi oleh tim verivikator. Persamaan antara kedua penelitian ini ialah meneliti kebijakan redaksional dalam mengangkat suatu berita. Perbedaannya ialah apabila penelitian ini mengacu pada media online dengan objek penelitiannya adalah jejaring social Twitter. Sedangkan,

penelitian yang tengah diteliti oleh peneliti ialah mengacu pada media televisi khususnya TV lokal.

Skripsi karya Oktia Dwi Putra berjudul “Manajemen Redaksional Televisi Lokal Studi pada RBTV Bengkulu dan Esa TV Bengkulu”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana manajemen redaksional di TV Lokal Bengkulu. Manajemen redaksional RBTV Bengkulu maupun Esa TV Bengkulu yaitu pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi anggota tim redaksi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing yaitu reporter, cameramen, editor, dan pembawa acara. Tidak menutup kemungkinan dua pekerjaan dilakukan oleh satu orang dikarenakan keterbatasan SDM. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan ialah terletak pada manajemen dan kebijakannya. Peneliti yang peneliti lakukan ialah mengenai kebijakan redaksional dalam pemberitaan TV Lokal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktia ialah manajemen redaksional dalam TV Lokal. Persamaan antara kedua penelitian ini ialah objek penelitian, yaitu TV Lokal. Dimana, yang peneliti teliti ialah TV Lokal Lombok, sedangkan Penelitian Oktia ialah TV Lokal di Bengkulu.

Penelitian berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Menentukan Berita yang dipilih Menjadi Headline” ditulis oleh Muhammad Tohir. Penelitian ini berisi tentang menentukan berita headline yaitu berdasarkan isu atau informasi yang benar-benar menarik, kuat, serta banyak ditunggu oleh masyarakat. Penerapan teori hirarki pada kebijakan redaksional Surat Kabar Republika dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasional, faktor ekstra media, serta faktor ideologi media. Persamaannya dengan penelitian yang tengah diteliti oleh peneliti ialah meneliti bagaimana kebijakan redaksional dalam suatu perusahaan dalam menentukan berita yang akan tayang, menentukan berita yang akan terbit. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian. Objek dalam penelitian Muhammad Tohir ialah Surat Kabar Republika, kemudian objek yang peneliti teliti ialah stasiun televisi TV9 Lombok.

Skripsi berjudul “Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News And Entertainment Television) dalam Pengelolaan Citizen Journalism” Oleh : Natalia Frederika Honsujaya Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin ini menyimpulkan bahwa kebijakan redaksional pada citizen journalism semuanya berdasar pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang dikeluarkan oleh KPI dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Pers. Sedangkan untuk video yang di-publish ke website mengacu pada Undang-Undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik). Kebijakan redaksional yang ada dalam NET Citizen Journalism terdiri atas kebijakan internal dan juga eksternal. Kebijakan internal merupakan ketentuan atau cara-

cara yang disepakati oleh tim redaksi Citizen Journalism NET mengenai memilih, menyeleksi dan menyiarkan video NET CJ sedangkan kebijakan eksternal merupakan kebijakan redaksional yang dibuat oleh redaksi NET CJ tentang bagaimana kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga agar dapat ditayangkan. Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti kebijakan redaksional dalam stasiun televisi, namun yang menjadi perbedaannya ialah fokus penelitiannya. Penelitian yang peneliti teliti berfokus pada kebijakan redaksional mengenai berita pilkada 2018 di Lombok. Sedangkan, fokus penelitian yang dilakukan oleh Natalia ialah kebijakan redaksional Citizen Journalism.

2. Kerangka teori

Pengertian dari kebijakan redaksional adalah merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberikan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita.²

Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese membagi beberapa pengaruh isi media, dari internal hingga eksternal. Yaitu, pengaruh individual, faktor rutinitas media, pengaruh organisasi media, pengaruh luar organisasi, pengaruh ideologi.³

a. Faktor Individual

Pemberitaan sebuah berita atau pembentukan konten media tidak lepas dari peran jurnalis. Unsur- unsur pemberitaan sebuah berita atau arah pemberitaan tidak dapat dipisahkan oleh seorang jurnalis. Faktor dalam jurnalis juga dapat mempengaruhi isi media atau berita yang akan dipublikasikan. Faktor-faktor dalam (intra) jurnalis seperti latar belakang individu dari jurnalis atau pekerja media dan karakteristik jurnalis seperti jenis kelamin, umur, atau agama. Selain itu, ada juga faktor nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis.

Latar pendidikan seorang wartawan tidak seluruhnya berasal dari jurusan jurnalistik. Ada juga seorang wartawan yang berasal dari jurusan public relation, sastra, dan lain sebagainya. Latar pendidikan jurnalistik dari seorang wartawan saja dapat mempengaruhi berita yang dibuatnya. Dari segi perilaku individu, ada beberapa yang dapat mempengaruhi isi berita yaitu kepercayaan yang dimiliki oleh masing – masing wartawan, serta kecenderungan politik dari wartawan. Namun,

²Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Kalam Indonesia : Ciputat, 2005), hal. 150.

³ Werner J. Severin, James W. Tankard, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Ed. 5 Cet 2, (Jakarta : Kencana, 2007) Hal 226.

apabila dari segi profesi, maka hal-hal yang dapat mempengaruhi isi media ialah aturan – aturan profesional serta kode etik jurnalistik yang dipahami oleh setiap individu.

Terdapat kecondongan dalam latar belakang individu dapat mempengaruhi isi media, yaitu bagaimana seseorang memandang dunia. Latar belakang pendidikan, keluarga, ekonomi, agama, dan lainnya hanya mempengaruhi objektivitasnya (ilmu) dari seorang wartawan saja.⁴

b. Faktor Rutinitas Media

Faktor ini merupakan tahapan saat wartawan melaksanakan tugas dengan cara dan prosedur yang tetap dan bertahap. Hal yang diterima oleh media dipengaruhi oleh kebiasaan sebuah media dalam mengemas atau menampilkan sebuah berita. Faktor ini biasanya merupakan tradisi suatu instansi dalam mengemas berita.⁵

c. Faktor Organisasi

Pada faktor ini, pemberitaan sebuah media bukan hasil kerja secara perorangan, namun menjadi hasil kerja kelompok secara kolektifitas. Memiliki tujuan memproduksi *content* yang memiliki keuntungan. Selain hal tersebut, ada hal yang menjadi pengaruh isi media yaitu pemilik media menjadi pemimpin partai politik, berlatar belakang dari dunia politik, karena akan berkaitan dengan kepentingan politik dari pemilik media. Pemberitaan yang dihasilkan pun tidak akan jauh dari kebijakan politik dari sang pemilik media, dimana isi dari media berisikan tentang ekonomi maupun politik dari pemilik media. Sehingga masyarakat tentu akan terhegemoni dengan menerima kebenaran versi media massa dari pemilik media. Hal ini dapat mempengaruhi isi media dari pemilik media. Pemegang kekuasaan tertinggi yang sekaligus menjadi pengaruh isi media adalah *owner*. Pengaruh dari pemilik media terhadap isi media menjadi hal yang penting dalam pembelajaran tentang isi media.⁶

⁴Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 65 - 104

⁵Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 110

⁶Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 140-173

d. Pengaruh Luar Organisasi Media

Faktor ini dipengaruhi oleh luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah.

e. Pengaruh Ideologi

Pengaruh ideologi yaitu sebagai konteks pikiran atau kerangka referensi tertentu yang digunakan oleh seseorang untuk melihat kebenaran dan cara mereka menyikapinya. Faktor pengaruh ideologi ini abstrak. Hal ini berkaitan dengan posisi seseorang dalam mengartikan realita atau memaknai realita.⁷

Setiap perusahaan media pastinya memiliki ideologi yang dipegang teguh sebagai pegangan dalam melakukan tindakan. Pada faktor ini dapat dilihat lebih dekat bagaimana sebuah media mempunyai fungsi sebagai perpanjangan dari sebuah kepentingan dikhalayak. Bagaimana cara media mempertahankan ideologi yang dominan ideologi bukan sesuatu yang terdapat di belakang layar tetapi ideologi adalah sebagai sesuatu yang muncul secara alami.⁸

Isu - isu pilkada yang terjadi di NTB yaitu pencalonan gubernur dan wali gubernur 2018. Banyak nama yang diisukan akan menjadi pengganti TGB. Selain itu ada juga isu yang mengatakan bahwa TGB meminta calon-calon gubernur untuk bersikap selayaknya Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto. Tidak hanya itu, isu mulusnya jalan Ketua DPD I Golkar NTB HM Suhaili FT yang menduduki kursi bakal calon gubernur dalam Pilgub NTB 2108 pun muncul di media.terdapat juga isu - isu mengenai PDIP memilih walikota Mataram menjadi calon gubernur NTB. Isu yang lain ialah orang awam hanya mengenal calon pemimpin dari daerah mayoritas, bukan dari minoritas, misalnya saja dari pulau Lombok. Munculnya isu tokoh yang menjadi calon pemimpin, yaitu wali kota Mataram Ahyar Abduh, Bupati Lombok Tengah Suhaili, dan Bupati Lombok Timur Ali Bin Dahlan yang juga maju dalam Pilgub NTB.

⁷ Fahlevi, Fahdi. (2013) “ Hirarki Pengaruh pada Pemberitaan Ahmadiyah di Majalah Tempo” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

⁸Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content.* (Longman Published: New York, 1996) Hal. 221-251

Gambar 1. 1gubernur NTB 2013-2018



(Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/ntBeXgh-xuU/maxresdefault.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)

Gambar 1. 2 Muh Amin (Wakil Gubernur NTB)



(Sumber : <https://pustakatips.files.wordpress.com/2013/05/tgb-amin-menang.jpg?w=287&h=239> diakses pada tanggal 16/09/2018)

Gambar 1. 3 Dr. H. Zulkieflimansyah (anggota DPR RI)



(Sumber : https://3.bp.blogspot.com/-s2JyGqt8wn8/WgGp-KKyUrI/AAAAAAAAALzc/Mvd9eYI8jxkBr1qltz4k8RQNrmwjiOjBgCLcBGAs/s1600/16386877_813616732109592_3971175825453591077_n.jpg, diakses pada tanggal 16/09/2018)

Gambar 1. 4 H Ahyar Abduh (Wali Kota Mataram)



(Sumber : <https://globalfmlombok.com/data/2015/07/Ahyar-Abduh.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)

Gambar 1. 5 Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph. D. (Rektor Universitas Mataram)



(Sumber : <http://www.lombokpost.net/wp-content/uploads/2017/07/Sunarpi.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan tentang fenomena atau karakteristik individual, situasi, kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, Membuat perbandingan atau evaluasi, Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam

menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan cara mengobservasi di tempat penelitian yaitu TV9 Lombok dan penelitian ini meneliti mengenai kebijakan redaksional pemberitaan jelang pilkada NTB 2018 dalam program berita TV9. Subjek penelitiannya ialah kebijakan redaksional pada TV9. Dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti dapat menulis dan mengungkapkan apa yang dilihat, dialami dengan lebih detail dan lebih mendalam dari apa yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Pemilihan narasumber dalam wawancara menggunakan *purposive sampling*, ialah teknik pengambilan sampel dengan kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Narasumber dalam penelitian ini pemilik atau karyawan dari TV9 Lombok.

Penelitian ini memakai dua jenis data yang akan dianalisis yang pertama ialah data primer : data utama yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan dengan melakukan pengambilan data langsung ke lapangan. Dalam penulisan ini, pengumpulan data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penulisan. Berikut ini ada dua macam pengumpulan data yaitu: Observasi dan wawancara. Dan yang kedua ialah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil perpustakaan yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Analisis data dilakukan sejak data mulai dikumpulkan, diedit, dikategorikan, serta dicari kesesuaian pada data tersebut untuk kemudian dianalisis. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada menyusun secara sistematis.⁹ Pengumpulan data : peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan karyawan TV9 Lombok. Selain, wawancara peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi ke studio atau stasiun televisi TV9 Lombok. Reduksi data : merupakan bagian dari analisis sehingga peneliti mensortir data mana yang akan di kode, dan mana yang harus dibuang, kemudian meringkas keseluruhan dari hasil data yang didapat. Penyajian data : proses penyajian data-data dari hasil penelitian yang telah

⁹Moleong, Lexy J , *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2007), hal 248

melalui tahap reduksi, kemudian peneliti mencermati penyajian data tersebut, kemudian memperdalam data. Penarikan kesimpulan : setelah menyelesaikan tahap-tahap diatas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

A. Kebijakan Redaksional dalam Stasiun Televisi Secara Umum

Pada umumnya kebijakan redaksional menjadi tameng bagi pemilik media massa dalam menyuguhkan informasi kepada publik. Kebijakan redaksional juga menjadi ciri khas tersendiri bagi stasiun televisi lokal maupun swasta. Kebijakan redaksional merupakan hal yang terpenting dalam memproduksi berita, sebab kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan dan pedoman media massa untuk meyiarkan berita kepada khalayak umum. Hal terpenting dalam pemberitaan ialah bukan hanya peristiwa saja, melainkan sikap dalam menangani peristiwa tersebut. Apabila suatu media tidak memiliki kebijakan redaksi, maka tentunya pemberitaan di media tersebut akan tidak konsisten, media tersebut akan menayangkan apa saja dan tidak mepedulikan aturan-aturan pers.¹⁰

Kebijakan Redaksional dari TV9 yaitu berada ditangan pemimpin. Pemimpin perusahaan TV9 menjadi pemimpin dan penanggung jawab seutuhnya dalam perusahaannya yang dimana perusahaan tersebut memiliki brand yang sama. TV9 sembilan juga memiliki keriteria khusus dalam sebuah pemberitaan. Keriteria tersebut menjadi pedoman dalam menjalanka perusahaan dibidang pertelevisian. Selain keriteria khusus dari pemimpin, pedoman dari seperti UU Pers juga menjadi kebijakan redaksional TV9 Lombok.¹¹

Kebijakan redaksional di TV9 berbeda dengan kebijakan redaksional stasiun televisi lainnya yaitu TV9 tidak memiliki keredaksian. Setelah melakukan wawancara dan observasi di TV9, peneliti mendapatkan informasi bahwa : TV9 tidak memiliki tim redaksi yang seperti televisi atau media pada umumnya. Di TV9 hanya memiliki manager news yang bertanggung jawab atas semua berita di TV9 Lombok. Wartawan dan reporter di TV9 memiliki tugas ganda, yang artinya wartawan di TV9 harus memiliki skill yang lebih dari satu. Wartawan pencari berita, harus dapat menulis berita hingga mengedit sendiri berita yang dicari.

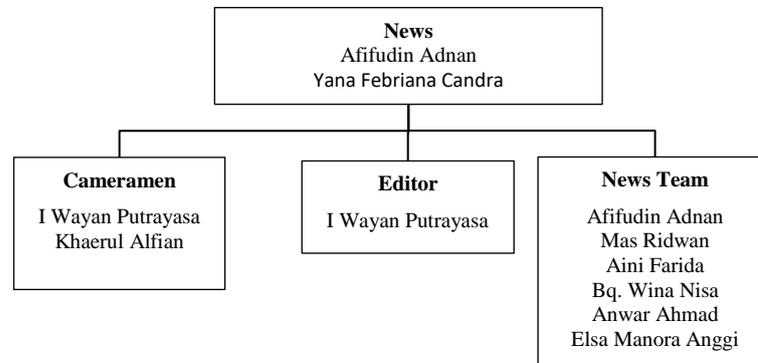
TV9 tidak amemiliki pemimpin redaksi. Di TV9 penanggung jawab dibagian news dinamakan manajemen news produksi dengan penanggung jawab bapak Yana Febriana Candra

¹⁰Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), hal. 150.

¹¹Wawancara langsung dengan Bapak Afifudin

dan bapak Afifudin Adnan, namun yang bertanggung penuh terhadap news ialah bapak Afifudin Adnan.

Berikut merupakan susunan dari tim *news*



Gambar 4. 2 Susunan Tim News

B. Kebijakan Redaksional dalam Pemberitaan Isu Pilkada

Kebijakan redaksional pemberitaan isu pilkada di TV9 sangat menjaga kenetralan pemberitaan isu pilkada TV9 tidak hanya meliput isu pilkada dari salah satu pihak atau kandidat saja namun juga memberitakan isu pilkada dari semua calon atau kandidat. Kebijakan redaksional dalam isu pilkada pengambilan keputusannya berdasarkan hierarki jabatan, pemimpin TV9 memerintahkan bahwa tidak ada unsur afiliasi politik dari berbagai pihak. Selain itu juga memerintahkan membuat program khusus isu pilkada seperti talk show agar menjadi pembelajaran atau pengenalan dari kandidat kepada publik disini berperannlah divisi marketing untuk menjual program tersebut (talk show) kepada kandidat pemimpin NTB. Dengan persyaratan tidak mengandung unsur kampanye yang berlebihan dan harus sesuai dengan peraturan penyiaran pers dalam pemberitaan politik.

Selama isu pilkada pemberitaan politik atau isu pilkada didapatkan dari jurnalis atau wartawan yang memiliki tugas untuk meliput susasana di Pemerintahan Provinsi atau Pemerintahan Daerah NTB. Apabila reporter tersebut tidak mendapatkan berita mengenai isu pilkada maka TV9 tidak akan memaksakan agar mendapat informasi mengenai pilkada. Selain itu juga selama isu pilkada TV9 tidak membuat kelompok khusus meliput isu pilkada. Oleh karena itu pemberitaannya akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Pemprov dan Pemda. Berikut adalah hasil wawancaranya

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Redaksional Isu-Isu Pilkada

Pemberitaan pilkada dalam isu pilkada di TV9 pastinya memiliki pengaruh kebijakan redaksional isi media. Ada faktor yang membuat isi kebijakan redaksional TV9 dalam

pemberitaan isu pilkada berubah. Menurut Pamela Shoemaker dan Stephen D Reese ada beberapa faktor yang menyebabkan isi media berubah:

a. Faktor individual

Pengaruh isi berita di TV9 terletak pada faktor individu sebab dalam faktor individu ini sangat berdampak penuh terhadap pemberitaan misalnya saja konten berita yang menjadi pekerjaan jurnalis di TV9 (melakukan editing berita) oleh sebab itu dalam faktor ini dampak yang paling mempengaruhi kebijakan redaksional TV9.

Pembuatan berita di TV9 ditangani langsung oleh wartawan, proses produksi juga ditangani oleh wartawan TV9. Tak hanya itu pengaruh isi berita juga dipengaruhi oleh kepribadian dan nilai-nilai dari pemimpin TV9 dan pemimpin *news* (manajer *news* dan produksi) bapak Afifudin. Pengaruh kepribadian dan nilai-nilai pak Afifudin sangat berdampak pada isi berita.

Kepribadian individu dalam pengambilan keputusan sangat mempengaruhi kontrol konten pemberitaan umum maupun mengenai isu-isu pilkada. Pemimpin *news* (manajer *news* dan produksi) bertanggung jawab pada keseluruhan pemberitaan di TV9 mulai dari isi hingga produksi (penayangan berita).

Adanya kebijakan pemberitaan seperti tidak boleh meliput pemberitaan pembunuhan dan pemerkosaan menjadi aturan yang harus ditaati oleh wartawan oleh sebab itu pembentukan kebijakan ini didasari oleh nilai-nilai atau kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin TV9 dan manajer *news* TV9 dikarenakan adanya sentuhan emosional. Sentuhan emosional ini dapat mempengaruhi kebijakan pemberitaan sebab mengikuti emosional dari pembuat kebijakan dan sentuhan emosional dapat menyebabkan permasalahan dianalisis (pembuatan berita) informasi atau berita yang awalnya objektif akan terabaikan dan akhirnya keputusan hanya didasari pada perasaan saja (emosional)

Faktor pendidikan sedikit berpengaruh pada isi berita TV9 karena berita yang didapatkan berdasarkan hasil dari rapat redaksi. Wartawan mencari berita sesuai perintah atasannya. Walaupun seperti itu TV9 melakukan training terlebih dahulu untuk wartawan yang akan bekerja disini sehingga wartawan tersebut akan mengerti bagaimana cara penulisan berita yang baik sesuai dengan peraturan di TV9.

b. Rutinitas Media

TV9 Lombok sebagai sebuah media yang mencari berita memiliki cara kerja yang dikerjakan sehari-hari yaitu harus mempunyai kecepatan dalam bekerja

namun masih mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Setiap harinya TV9 memiliki minimal berita yang harus diperoleh setiap jurnalisnya. Berita yang diperoleh yaitu minimal dua berita, hal ini mengartikan bahwa semua jurnalis yang dimiliki TV9 Lombok diharuskan mendapat berita dengan cepat dan tetap patuh terhadap peraturan.

TV9 Lombok juga memiliki peraturan untuk menayangkan sebuah berita, selain itu TV9 juga memiliki *news value* sendiri seperti dibawah ini:

1) Berpedoman pada Kriteria Nilai Berita

Sebelum menayangkan berita untuk publik, TV9 Lombok tentunya melakukan penseleksian berita terlebih dahulu. Apabila terdapat berita yang tidak layak untuk tayang tentunya akan di *cut* seperti berita pembunuhan, kejahatan, berita pertikaian yang sekiranya memunculkan gejolak hati akan *dicut*. Kalau ada berita yang sudah layak tayang, tentu akan ditayangkan. Berita – berita yang didapatkan akan benar-benar disaring.

Dalam penyaringan berita, tentunya memiliki kriteria nilai berita, yaitu :

a) Kebaruan (*Newness*)

Berita yang dimiliki TV9 Lombok tentunya merupakan berita yang baru, termasuk berita isu-isu politik. Para wartawan akan mencari berita sesuai dengan tempat bertugas yang telah ditentukan, mencari kebenaran dari berita, kemudian TV9 juga diharuskan mendapatkan berita minimal dua buah berita. Sehingga, setiap harinya TV9 Lombok akan menayangkan berita terbaru.

b) Keluarbiasa (unusualness)

Berita – berita yang ditayangkan oleh TV9 Lombok juga memiliki berita luarbiasa seperti gunung Agung meletus di pulau Bali. Tak hanya itu, terdapat juga berita mengenai banjir di Jakarta yang ditayangkan pada bulan Februari 2017. Berita lokal pun tak luput diliput oleh wartawan TV9 Lombok, berita kecelakaan di daerah Lombok Tengah pada bulan Maret 2017.¹²

¹² "TV9 LOMBOK OFFICIAL"

https://www.youtube.com/watch?v=am6yGU1Akd8&index=136&list=PLM7mGdJv80_C4xrleBCNau-vT_4QChz8 diakses pada tanggal 5 Mei 2018.

c) Aktual (Timeliness)

Wartawan TV9 Lombok tentunya mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam pencarian berita. Membagi wilayah tugas wartawan guna memperoleh berita yang aktual dari berbagai wilayah

2) Deadline

Deadline merupakan batas akhir atau batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan sebuah karya. Deadline biasanya menjadi pegangan wartawan dalam mengedit berita, mengolah berita hingga ditayangkan dalam suatu program berita. Deadline juga menjadi acuan pekerjaan agar selesai tepat pada waktunya.

Setelah melakukan rapat redaksi pada hari Sabtu pukul dua siang, ditentukanlah sebuah tema yang menjadi panduan dalam memperoleh berita. Kemudian, wartawan mulai mencari berita dan mengelola berita. Deadline yang diberikan kepada wartawan dalam menyiapkan berita ialah pukul setengah lima sore. Berita yang siap ditayangkan untuk publik akan *ready* pukul lima sore dalam program berita lintas 9 sore.

c. Faktor Organisasi

Stasiun televisi lokal di Lombok pada saat ini dipimpin oleh seorang pengusaha dimana stasiun televisi tersebut memiliki brand yang sama dengan beberapa usaha yang dimilikinya. Brand tersebut bernama 'TV9'. Ada tiga bidang usaha yang memakai nama brand TV9 yaitu , pertama ada Studio Alam TV9, Kedua Perumahan TV9 (TV9 Properti), dan TV9 Lombok.

Stasiun televisi lokal Lombok menjadikan pemimpin media sebagai pembuat kebijakan dalam perusahaannya dimana pemimpin tersebut walaupun seorang pengusaha tetap mengontrol awak medianya contohnya saja dalam pemberitaan pemilihan pemimpin daerah atau PILKADA.

Pengaruh organisasi mempunyai faktor pengaruh kebijakan redaksional lebih besar daripada faktor yang sebelumnya. Kebijakan dari sebuah redaksi terletak pada pimpinan sebuah organisasi media. Pada saat pekerja media bekerja dibawah tekanan tentunya tetap tunduk dan patuh kepada pemilik media. Terutama jika pemilik media memiliki peran sebagai politikus, tentunya realita media tersebut akan berkiblat sesuai dengan pemilik media dan isi berita yang akan ditayangkan berpusat pada kehendak pemilik media. Namun, hal ini tidak berlaku pada TV9 Lombok. Isi berita yang ada di TV9 Lombok memang dipengaruhi oleh faktor

Organisasi, karena Pemilik media TV9 Lombok memiliki hak penuh dalam penentuan kebijakan redaksional. Namun, pemilik TV9 juga tidak berafiliasi politik. Sehingga pemberitaan isu pilkada TV9 akan netral.

1) Keputusan Diambil Berdasarkan Hirarki Jabatan

Rapat redaksi yang dilaksanakan bersama, menghasilkan sebuah tema berita yang menjadi acuan mencari berita bagi para wartawan. Sebelum melaksanakan rapat dikumpulkanlah beberapa tema, kemudian tema-tema tersebut didiskusikan bersama. Apabila terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam rapat redaksi di TV9 Lombok akan diselesaikan secara bersama-sama.

Keputusan dalam penentuan akhir ditentukan berdasarkan hirarki jabatan. Pengambilan keputusan dalam rapat dipegang oleh manager news yaitu Afifudin Adnan. Dalam wawancara bulan Desember 2017 lalu, didapatkan data wawancara dengan bapak Afif yang mengatakan bahwa beliau yang menentukan keputusan dalam rapat redaksi.

d. Faktor Luar Organisasi Media

Menurut Nanang krisdinanto sumber berita memiliki efek besar pada isi media sebab jurnalis tidak dapat menyertakan pada beritanya apa yang tidak diketahui misalnya saja seorang jurnalis meliput kecelakaan pesawat dan untuk mendapatkan berita tersebut jurnalis tersebut mendapatkan informasi dari rekan yang lainnya, dari pemerintah, dari polisi, dari petugas bandara, sehingga jurnalis tersebut dapat menyelesaikan beritanya. Namun sumber berita juga dapat menghasilkan berita yang fiktif. Pengiklan dan pembaca juga berpengaruh karena keduanya merupakan penentu kelangsungan media yaitu yang membiayai jalannya produksi dan sumber keuntungan media.¹³

Faktor ini dipengaruhi oleh luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

1) Sumber Berita

Bila suatu peristiwa masih dalam jangkauan stasiun televisi, wartawan dapat mencari berita secara langsung, dengan cara mendatangi langsung

¹³Krisdinanto, Nanang 2014, "Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media". *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.3.

peristiwa tersebut. Apabila suatu peristiwa tidak berada dalam satu wilayah dengan stasiun televisi, biasanya media akan membeli berita dari *nitizen* atau dari *partner* media agar media tersebut mendapatkan berita terbaru dari suatu peristiwa dengan aktual dan cepat. Sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada isi media, karena seorang jurnalis tidak dapat menyertakan laporan berita yang mereka tidak tau.¹⁴

TV9 Lombok bekerja sama dengan 'ANTARA TV' untuk mendapatkan berita dari luar daerah. Hal ini menjadi sumber berita bagi TV9 Lombok. Sumber berita yang didapatkan oleh TV9 Lombok tentunya bukan saja berita lokal, namun juga terdapat sumber berita nasional dan internasional, walaupun seperti itu, TV9 Lombok tetap memperhatikan presentase berita lokal. Presentase berita lokal di TV9 Lombok ialah sebanyak 80 persen. Sedangkan presentase berita nasional ialah 20 persen.

Hasil berita yang diperoleh dari berbagai sumber berita apabila akan ditayangkan, tentunya harus melewati proses pengeditan terlebih dahulu. Media yang diberitakan oleh seorang jurnalis dapat dibentuk oleh sumber berita karena sudut pandang yang berbeda dari berita itu sendiri. Terkadang sumber berita juga dapat menjadi bias bagi sebuah berita sebab sumber berita juga dapat bohong pada seorang jurnalis pada sebuah wawancara oleh sebab itu sebelum berita tersebut tayang ke public tentunya harus dirubah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh TV9.

Sumber berita sebelumnya memang menjadi faktor pengaruh dari pemberitaan namun pengaruh pemberitaan juga termasuk dalam faktor pengaruh kebijakan redaksional dalam isu pilkada, hal ini karena pada sebuah kebijakan redaksional tentunya ada konsep redaksi. Konsep redaksi tersebut tentunya setiap televisi memiliki kebijakan dalam pemberitaan, misalnya saja pada TV9 yaitu memiliki kebijakan apabila mencari berita tidak boleh ada unsur pemerkosaan dan pembunuhan, selain kebijakan tersebut ada juga kebijakan dalam pemilihan berita untuk ditayangkan ke publik.

¹⁴Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content.* (Longman Published: New York, 1996)

2) Pemasang Iklan

Pada masa – masa menjelang pilkada 2018 tentunya banyak tawaran untuk melakukan pengenalan oleh kandidat gubernur dan kandidat wakil gubernur NTB 2018. Dengan adanya pemasukan iklan, tentunya isi berita juga akan berubah. Namun, TV9 Lombok menjaga kenetralannya dalam pemberitaan isu-isu pilkada.

Hal ini tidak berkaitan dengan pengaruh pemasang iklan di TV9 dalam mempengaruhi isi media. Terdapat perkataan ‘Pemasang iklan menggunakan kekuatan modalnya yang membiayai media agar konten media tidak bertentangan dengan produknya’ dimana pemasang iklan di TV9 ini hanya mengiklankan produknya saja di TV9. Pemasang iklan di TV9 juga tidak mempengaruhi isi media di TV9.

Menurut Morissan, mengatakan pengaruh iklan terhadap isi media menjadi bahan diskusi dikalangan peneliti komunikasi. Disatu sisi sebagian besar media dinegara kapitalis mencerminkan kepentingan pemasang iklan. Dalam hal ini, jika target audiens media adalah sama dengan target konsumen pemasang iklan akan menjadi perubahan sosial dan ekonomi. Pengaruh pemasang iklan juga terlihat pada isi yang dirancang oleh media, dimana rancangan tersebut memiliki pola yang sama dengan target konsumen misalnya jadwal media yang mencerminkan kepentingan pemasang iklan. Hal yang masih sulit dibuktikan apakah pemasang iklan dapat secara langsung memengaruhi isi berita, terlebih berita tentang pemasang iklan itu sendiri, agar dapat mendukung kepentingan mereka.¹⁵

Hal ini sangat tepat atau sesuai dengan pemasok iklan di TV9 Lombok, dalam masa pilkada saja TV9 Lombok masih dapat mengontrol isi media yang diproduksinya. Walaupun memiliki sponsor utama dalam program siarannya, TV9 Lombok masih mematuhi peraturan dan aturan pers yang ada.

3) Kontrol Pemerintahan

Pemerintah dapat memantau dan mengontrol isi sebuah media, apabila isi dari media tersebut menyimpang dengan kebijakan pemerintahan. Kontrol pemerintah biasanya seperti kebijakan peraturan perundang-

¹⁵Rahmitasari. Diyah Hayu, *Manajemen Media di Indonesia*, ED.1, CET.1, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta, 2017) Hal. 123-124.

undangan, atau lembaga negara, seperti kementerian. Pemerintah berpengaruh terhadap isi media kekuatan media membentuk agenda publik sebagian membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media dengan pusat kekuasaan. Apabila sebuah media memiliki hubungan yang cukup dekat dengan kelompok elit di pemerintahan maka kelompok tersebut akan mempengaruhi isi media.¹⁶

Namun tidak terjadi pada stasiun TV9, peran pemerintah hanya mengawasi isi konten dari TV9, peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah hanya menjadi sebuah panutan bagi TV9. Apabila pemerintah mendapatkan TV9 melanggar aturan yang ada di pemerintah, tentunya pemerintah akan langsung bertindak untuk menegur TV9, Karena pemerintah khususnya di daerah memiliki hak penuh dalam memberhentikan program apabila tidak sesuai dengan kebijakan daerah (KPID) dimana KPID NTB memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh TV-TV Lokal di NTB.

Pada masa-masa pilkada NTB TV9 Lombok juga menayangkan beberapa pemikiran dari kandidat gubernur dan wakil gubernur NTB 2018. Isi kontennya pun hanya menyampaikan pemikiran kandidat untuk menjadi pemimpin. Isinya pun masih dalam naungan Undang-Undang, KPID, KEJ (Kode Etik Jurnalistik), dan Undang-Undang Pers. Sehingga peran pemerintah hanya mengawasi TV9 dalam masalah pilkada hingga pencoblosan.

e. Faktor Ideologi

Yaitu sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang digunakan oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan sebelumnya, yang tampak konkret, faktor pengaruh ideologi ini abstrak. Hal ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam mengartikan realita atau memaknai realita.¹⁷

Dalam pilkada 2018 TV9 Lombok memiliki pemikiran yaitu, mengedukasi masyarakat luas dengan tujuan masyarakat mengetahui siapa saja kandidat dalam

¹⁶Krisdinanto, Nanang 2014, "Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media". Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.12.

¹⁷Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message*, (Longman Published: New York, 1996) Hal. 224

pemilihan daerah 2018, mengetahui visi misi dari kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur, mengetahui pemikiran para kandidat.

Penutup

1. Kesimpulan

Kebijakan redaksional merupakan sikap dari suatu lembaga media massa terhadap masalah aktual biasanya dituangkan dalam bentuk berita. Konsep kebijakan TV9 merupakan konsep kebijakan media massa pada umumnya yaitu memiliki tujuan tertentu dimana tujuan tersebut ditentukan oleh pemimpin TV9, selain tujuan juga ada kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin TV9 melalui tahapan proses pembuatan kebijakan, sehingga mengakibatkan adanya hubungan antara penguasa dengan lingkungannya (hubungan antara pemimpin dan karyawan TV9).

Keredaksian yang terdapat dalam TV9 berbeda dengan keredaksian televisi lainnya. Keredaksian yang dimiliki TV9 tidak memiliki susunan redaksi pada umumnya. Setiap wartawan TV9 diharuskan memiliki skill dalam mencari berita dan skill editing berita, sehingga wartawan TV9 memiliki multifungsi.

- a. Kebijakan Redaksional Pemberitaan Isu Pilkada Jelang Pilkada NTB 2018 dalam Program Berita Lintas 9 TV9 Lombok (Dalam Periode Jelang Pilkada Bulan Februari 2017 Hingga Agustus 2017)

Kebijakan redaksional pemberitaan isu pilkada di TV9 sangat menjaga kenetralan pemberitaan isu pilkada TV9 tidak hanya meliput isu pilkada dari salah satu pihak atau kandidat saja namun juga memberitakan isu pilkada dari semua calon atau kandidat. Kebijakan redaksional dalam isu pilkada pengambilan keputusannya berdasarkan hierarki jabatan, pemimpin TV9 memerintahkan bahwa tidak ada unsur afiliasi politik dari berbagai pihak.

Berita-berita mengenai politik atau isu pilkada yang diperoleh, berasal dari wartawan yang ditugaskan di gedung pemerintahan (PEM PROV, PEMKOT) sehingga pemberitaan tidak akan melenceng dari aturan.

Pembuatan produksi berita secara umum maupun isu-isu pilkada kontrol kontennya berdasarkan peraturan dari bapak Afifudin selaku pemimpin *news* di TV9 yang memberikan peraturan bahwa wartawan diberikan kebebasan mengedit berita namun harus jelas pada nama narasumber, kejelasan wawancara dan juga pengeditan berita mengikuti aturan pers dan aturan TV9.

Penerapan teori hierarki yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese sesuai pada kebijakan redaksional TV9 dalam menentukan berita diprogram berita

Lintas 9, yaitu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasi, faktor ekstra media, dan yang terakhir faktor ideologi. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi proses penyeleksian berita dan juga mempengaruhi isi berita di TV9.

Faktor individu berdampak pada isi berita, karena terdapat faktor kepribadian dan nilai-nilai individu bapak Afifudin, sebab bapak Afifudin mendapat peran penting dalam *news* TV9. Faktor rutinitas media dimana faktor ini merupakan kebiasaan TV9 dalam mencari berita hingga menayangkan berita, nilai-nilai berita yang tayang pada pemberitaan Lintas 9 ialah kebaruan, keluarbiasaan, aktual. Faktor organisasi, pembuat kekuasaan atau kebijakan di TV9 ialah pemimpin TV9 selaku pemilik media di TV9 dan yang menentukan terbit beritanya atau tidak (kebijakan pemberitaan) serta bertanggung jawab terhadap isi media adalah *manager news* dan produksi yaitu bapak Afifudin. Faktor luar organisasi, yang mempengaruhi isi media dalam faktor ini ialah sumber berita dan faktor pemerintahan. Sumber berita mempengaruhi pemberitaan di TV9 dimana pemberitaan ini masuk kedalam kebijakan atau keredaksionalan TV9. Kontrol pemerintah memiliki pengaruh pada pembuatan peraturan atau kebijakan TV agar kebebasan tidak digunakan semena-mena namun isi media tetap ditentukan oleh pemilik TV. Faktor ideologi dalam isu pilkada yaitu mencerdaskan masyarakat NTB dan memberikan edukasi terhadap masyarakat NTB tentang pentingnya pemilihan kepala daerah sehingga tak menjadi golongan putih pada hari pencoblosan.

2. Saran

Penulis berharap kepada TV9 untuk tetap mengikuti peraturan yang ada dan tidak menerima suap agar informasi yang diberikan kepada masyarakat merupakan informasi yang aktual, sehingga masyarakat tidak merasa tertipu dalam menyerap informasi. Dan penulis berharap TV9 menjadi wadah informasi dari masyarakat NTB untuk melihat dunia luar yang tidak dapat masyarakat NTB rasakan seperti informasi di luar Pulau Lombok. Selain itu TV9 juga agar tetap mempertahankan kebudayaan yang ada di Lombok serta tetap menayangkan budaya Lombok di TV Lokal ini.

Saran terhadap peneliti selanjutnya agar informasi yang ada di penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka Buku :

- Abrar, Ana Nadhya.(2008).*Kebijakan Komunikasi : Konsep, Hakekat, dan Praktek*. Yogyakarta : Gava media.
- Arifin, Eva.(2010).*Broadcasting to be Broadcaster*.Yogyakarta :Graha Ilmu
- Danim, Sudirman. (2004). *Pengantar Penerbitan Pers*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djuroto,Totok. (2004). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dwight Lasswell,Harold and Abraham Kaplan.(1965).*Power and Society*.United State: Yale University Press
- Eriyanto. (2002).*Analisis Framing: Konstruksi, Idiologi, danPolitik Media*.Yogyakarta: LkiS.
- Haris, Sumardiria AS. (2005). *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Heychael, Muhammad dan Holy Rafika Dhona. (2014). *Independensi Televisi Menjelang Pemilu 2014 : Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik*. Jakarta: Remotivi.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana.
- Muda, Deddy Iskandar. (2008). *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmitasari,DiyahHayu. (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. ED.1, CET.1.,Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santana, Septiawan. (2005)*Jurnalisme Kontemporer*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D Reese. (1996). *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. New York: Longman Published.
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D Reese. (1996). *Mediating The Message*. New York: Longman Published.
- Suharno. (2010). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharto ,Edi.(2007) *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* .Bandung : Alfabeta
- Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.
- Werner J, Severin dan James W Tankard. (2007). *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Ed.5. Cet. 2. Jakarta : Kencana.
- Wiling, Barus Sedia. (2010). *Jurnalistik ; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga.
- Winarno, Budi.(2007). *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Yogyakarta : Med Press (Anggota IKAPI)

Daftar Pustaka Skripsi :

- Amelia, Ayu. (2014) “Kebijakan Redaksional Pada Program Patroli”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Honsujaya, Natalia Frederika.(2016).”Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News And Entertainment Television) dalam Pengelolaan Citizen Journalism.”Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mulyani, Dyas. (2015) “Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom Pada Jejaring Sosial Twitter”Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fahlevi, Fahdi. (2013) “ Hirarki Pengaruh pada Pemberitaan Ahmadiyah di Majalah Tempo” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Putra, Oktia Dwi. (2014). “Manajemen Redaksional Televisi Lokal Studi pada RBTv Bengkulu dan Esa TV Bengkulu”Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Tohir, Muhammad.(2013) ”Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Menentukan Berita yang dipilih Menjadi Headline” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Daftar Pustaka Jurnal :

- Hanaf, Ridho Imawan. “Pemilihan Langsung Kepala Daerah Di Indonesia: Beberapa Catatan Kritis Untuk Partai Politik” *Jurnal Penelitian Politik* | Volume 11 No. 2 Desember 2014, Halaman 2.
- Krisdinanto, Nanang 2014, ”Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media”. *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2014

Daftar Pustaka Internet

- http://d_anggraini.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3.0 diakses pada tanggal 16/08/2019
- “Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal”
<http://ditjenpdt.kemendes.go.id/potensi/province/17-provinsi-nusa-tenggara-barat>
diakses pada tanggal 26 Maret 2018.
- <https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2017/08/18/171/luas-wilayah-dan-persentase-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html> diakses pada tanggal 26 Maret 2018.
- “Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal”
<http://ditjenpdt.kemendes.go.id/potensi/province/17-provinsi-nusa-tenggara-barat>
diakses pada tanggal 27 Maret 2018

“Hierarki Pengaruh Dalam Mediasi Pesan” <http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan> diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

“Maju Bersama TV9” <http://www.tv9lombok.co.id/profil-tv9/> diakses pada tanggal 3 April 2017.

“Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat” <https://www.ntbprov.go.id/pages/visi-misi> diakses pada tanggal 29 Maret 2018.

Referensi dari *company profile* milik PT LINTAS ANTARIKSA (TV9)

https://www.youtube.com/results?search_query=program+acara+tv9+lombok diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

<https://www.youtube.com/watch?v=dPrHoQ1nMAU> diakses pada tanggal 16 September 2018

“TV9 Lombok Official” Program Acara Anak || TV9 Lombok

<https://www.youtube.com/watch?v=NrohZvJxZms> diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

“TV9 Lombok Official” Program Acara Anak || TV9 Lombok

<https://www.youtube.com/watch?v=U1BKVsvxC14> diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

“TV9 Lombok Official” Program Acara Hiburan || TV9 Lombok

<https://www.youtube.com/watch?v=PRYyG1PxWQs> diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

“TV9 Lombok Official” Program Acara News || TV9 Lombok

<https://www.youtube.com/watch?v=7M3ujQvKzVo> diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

“TV9 LOMBOK OFFICIAL”

https://www.youtube.com/watch?v=am6yGU1Akd8&index=136&list=PLM7mGdJv80C4xrleBCNau-vT_4QChz8 diakses pada tanggal 5 Mei 2018.

Daftar Pustaka Gambar:

Dr. H. Zulkieflimansyah (anggota DPR RI)

https://3.bp.blogspot.com/-s2JyGqt8wn8/WgGp-KKyUrI/AAAAAAAAALzc/Mvd9eYI8jxkBr1qltz4k8RQNrmwjiOjBgCLcBGAs/s1600/16386877_813616732109592_3971175825453591077_n.jpg,

diakses pada tanggal 16/09/2018

Gubernur NTB 2013-2018

<https://i.ytimg.com/vi/ntBeXgh-xuU/maxresdefault.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018

H Ahyar Abduh (Wali Kota Mataram)

<https://globalfmlombok.com/data/2015/07/Ahyar-Abduh.jpg>,

diakses pada tanggal 16/09/2018

Logo Nusa Tenggara Barat

https://1.bp.blogspot.com/-pUMc5R1M2sA/WgKIIFJGqI/AAAAAAAAAEIY/NOPxaaRr_4g1p8dt9-wvXF6htexUAXoLACLcBGAs/s1600/ntb.png, diakses pada tanggal 16/09/2018

Logo TV9 Lombok

https://yt3.ggpht.com/a-/ACSszfHg-s9c10qzqGqI_CFho-mqinjEZnxIBAGUIA=s900-mo-c-c0xftffff-rj-k-no, diakses pada tanggal 16/09/2018

Muh Amin (Wakil Gubernur NTB)

<https://pustakatips.files.wordpress.com/2013/05/tgb-amin-menang.jpg?w=287&h=239> diakses pada tanggal 16/09/2018

Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph. D. (Rektor Universitas Mataram)

<http://www.lombokpost.net/wp-content/uploads/2017/07/Sunarpi.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018

Identitas Penulis

1. Identitas penulis pertama

- a. Nama Lengkap : Kanzun Dinan Maulani Heriyanto
- b. Nomor Induk Mahasiswa : 13321045
- c. Tempat Tanggal Lahir : Surakarta 6 September 1994
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- e. Bidang Minat Studi : Jurnalis Penyiaran
- f. Alamat dan Nomor Kontak : Perumahan Graha Adi Sucipto Indah No.11. Rembiga. Kecamatan Penan. Mataram. Nusa Tenggara Barat.
082226579016/kanzundinan@gmail.com

2. Identitas Penulis Kedua

- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ida Nuraini Dewi K.N., S.I.Kom.,M.A.
- b. NIK/NIDN : 0523098701
- c. Jabatan Akademik : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- d. Alamat dan Nomor Kontak : Daerah Istimewa Yogyakarta, 085743806657